

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dana dari pihak investor maupun pihak kreditur dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan lancar. Pasar modal adalah suatu tempat yang menyatukan pihak-pihak yang memiliki dana lebih atau pihak yang memberikan dana keuangan kepada organisasi yang membutuhkan suntikan dana. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau surat berharga yang dapat ditukar di pasar modal untuk mendapatkan suntikan dana tambahan dari pihak penyedia dana. Saham merupakan bukti dalam kepemilikan modal pada perusahaan, sedangkan obligasi merupakan surat pembuktian kewajiban hutang dari perusahaan pemberi surat (Kurnia & Arafat, 2015).

Perusahaan bisa membutuhkan dana secara langsung melalui dari pinjaman, metode cara ini cenderung dari bank dengan mengajukan pinjaman tertentu. Kemudian, bank memberikan sejumlah dana tertentu kepada perusahaan dengan syarat bahwa ada penambahan bunga ketika pengembalian pokok didalam bank konvensional. Bila pada bank syariah pengembalian dilakukan dengan pokok pembiayaan ditambah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad perjanjian.

Kedua *option* tersebut tentu membutuhkan biaya dalam prosesnya untuk memperoleh dana tersebut atau biasa disebut *cost of equity capital* (biaya modal ekuitas) dapat terdiri dari *cost of debt* dan *cost of equity*. Untuk *cost of equity* pasti

memiliki jumlah yang lebih besar dari *cost of debt*, karena pengembalian dari modal akan lebih beresiko dari pengembalian utang. Pada akun utang, perusahaan harus membayar sejumlah utang terus menerus walaupun keadaan perusahaan mengalami kerugian, sedangkan pada akun modal sendiri akan memberikan tingkat pengembalian dalam bentuk dividen jika kalau ada surplus setelah perusahaan membayarkan semua kewajibannya, namun jika perusahaan rugi maka pemilik equity tidak akan mendapatkan apa-apa (Kurnia & Arafat, 2015). Investor yang kurang informasi harus mengeluarkan biaya lebih untuk mendapat informasi mengenai investasinya, akibatnya investor cenderung akan menahan saham yang dimiliki dan mengakibatkan penurunan likuiditas saham.

Laporan Keuangan merupakan salah satu media penghubung dan penyalur suatu informasi yang bermanfaat baik bagi perusahaan yang telah masuk listing di Bursa Efek Indonesia maupun bagi *stakeholder* sebagai bentuk pertanggung jawaban manajerial pengelola terhadap kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Investor tentu lebih menyukai perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaannya, dengan demikian mereka akan menganggap resiko perusahaan tersebut tergolong rendah. Apabila resiko rendah, maka tingkat pengembalian juga rendah dan biaya modal yang dikeluarkan juga rendah (Rodoni, 2015).

Penurunan likuiditas saham mengindikasikan tingginya risiko yang akan dihadapi investor, karena investor tidak memiliki kesempatan untuk mengkonversi saham berisiko yang dimiliki menjadi kas atau setara kas dengan mudah tetapi dapat berakibat tingkat pengembalian yang di harapkan investor meningkat berujung pada

peningkatan *cost of equity capital* yang bertambah (Suastini et al., 2016). Dengan berkembangnya industri perusahaan manufaktur didalam suatu negara menjadi cerminan pertumbuhan perekonomian suatu negara tersebut. Perusahaan yang dominan di Negara Indonesia adalah perusahaan manufaktur dikarenakan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, selain juga mempunyai respon yang tinggi terhadap informasi dan sangat terkait dipengaruhi oleh kondisi perekonomian serta faktor-faktor pasar yang lain. Sehingga memiliki tingkat risiko yang fluktuatif dalam penanaman modal, maka akan memicu naik turunnya *cost of equity capital*.

Beberapa variabel yang menyebabkan tinggi rendahnya *cost of equity capital*, variabel yang pertama yaitu kualitas audit. Jika terdapat kualitas audit yang tinggi, akan memberikan sinyal positif bagi pihak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Variabel kedua diperkirakan dapat mempengaruhi *cost of equity capital* adalah pengungkapan sukarela. Luas dan sempitnya pengungkapan informasi akuntansi (*disclosure*) yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan merupakan variabel ketiga yang dapat mempengaruhi *cost of equity capital*, jika semakin besar perusahaan akan memiliki biaya informasi yang lebih tinggi demikian juga dengan perusahaan yang lebih kecil. Jadi investor sebagai pengguna laporan keuangan juga membutuhkan informasi yang berkualitas, relevansi nilai menggambarkan kegunaan informasi laporan keuangan bagi investor relatif terhadap seluruh informasi yang digunakan oleh investor pada pasar modal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi dua karakteristik yaitu *relevance* dan *faithful*

representation, laporan keuangan perusahaan dapat menjadi tidak berguna jika tidak memenuhi kedua kriteria tersebut (Vivin & Wahono, 2015).

Fenomena yang terjadi selama Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* ini diantaranya yaitu pemerintah menggelontorkan dana sejumlah Rp 405,1 triliun untuk penanganan *covid-19* dan dampaknya terhadap perekonomian menjadi salah satu pendorong Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat. Indeks sektor industri dasar dan kimia memimpin kenaikan sebesar 11,39%, disusul manufaktur 6,01%, industri barang konsumsi 5,46%, infrastruktur, utilitas, dan transportasi 3,96%, pertambangan 2,83%, serta perdagangan, servis, dan investasi 2,74%. Rinciannya adalah pertama, untuk dana kesehatan sebesar Rp 75 triliun, terutama untuk insentif tenaga medis dan belanja penanganan kesehatan. Kedua, untuk social safety net yang diperluas dengan anggaran Rp 110 triliun. Ketiga, dukungan kepada industri senilai Rp 70,1 triliun berupa insentif pajak dan bea masuk serta Kredit Usaha Rakyat (KUR). Keempat, dukungan pembiayaan anggaran untuk program pemulihan ekonomi nasional sebesar Rp 150 triliun (Firdaus et al., 2020).

Selain menggelontorkan dana berupa anggaran, Presiden Joko Widodo juga telah menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Selain itu, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, serta Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* (Firdaus et al., 2020).

Tentunya hal ini berdampak baik pada semua sektor, khususnya perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri sektor bidang farmasi dan kimia. Hal ini dikarenakan masyarakat kini cenderung lebih banyak menghabiskan uang untuk keperluan bahan-bahan pokok, ditambah vitamin dan obatan-obatan. Vitamin dan obat-obatan menjadi barang favorit sekarang, untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Seperti yang dapat kita lihat saham KLBF dari subsektor farmasi dari perusahaan manufaktur ini sebagai salah satu top picks. Mirae memprediksi KLBF memiliki *Price to Earnings Ratio (PER)* sebesar 17,4 kali dan *Earnings Per Share (EPS)* mengalami pertumbuhan sebesar 5,9% pada tahun 2020. Selain itu, saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) turut dijagokan. Saham SIDO diprediksi memiliki PER 16,8 kali dan EPS mengalami pertumbuhan sebesar 9,3% pada 2020 (Firdaus et al., 2020). PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ini dalam laporan tahunan keuangannya juga menunjukkan bahwa meskipun pandemic tetap mengalami kenaikan serta peningkatan dalam kemampuan manjerial mengelola perusahaannya hal ini dapat terlihat jelas dari *Return on Equity (ROE)* yang diberikan perusahaan ini naik menjadi 29.0% dibandingkan dengan tahun 2019 yakni hanya 26,4% (Laporan Keuangan Sidomuncul, 2020). Namun ini berbanding terbalik dengan keadaan PT Kimia Farma yang mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2019 dan kembali naik di tahun 2020. Hal ini

terlihat jelas dari *Return on Equity (ROE)* 2019 sebesar -0.22% dan tahun 2020 menjadi 0,24% .

Tabel 1.1 Perbandingan Earning Per Share

Tahun	PT Kalbe Farma (KLBF)		PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)		PT Kimia Farma (KAEF)	
	EPS	Total Aset	EPS	Total Aset	EPS	Total Aset
2017	51,28	16.616.239	17,93	3.158.198	48,90	7.272.084
2018	52,42	18.146.206	22,39	3.337.628	96,34	11.329.091
2019	58,31	20.264.727	27,13	3.536.898	2,86	18.352.877
2020	53,48	22.564.300	31,38	3.849.516	3,68	17.562.817

Sumber: Laporan keuangan, diolah.

Berdasarkan fenomena data diatas alasan penggunaan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena bisa memberikan keuntungan dalam berinvestasi sehingga cukup diminati oleh pihak investor, dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling mendominasi di Negara Indonesia. Peran perusahaan manufaktur sangat penting bagi masyarakat, disebabkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Maka perusahaan manufaktur sering digunakan sebagai bahan penelitian, dikarenakan peran perusahaan manufaktur bisa memberikan dampak positif dalam pangsa pasar dan bisa memperoleh hasil atau laba yang maksimal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal identik dengan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberi petunjuk pihak eksternal mengenai prospek perusahaan kedepannya. Variabel pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan berhubungan dengan teori sinyal dalam penelitian

ini. Sedangkan hubungan antar pihak pemegang dengan pihak manajemen (kualitas audit) merupakan hubungan teori sinyal terhadap variabel kualitas audit pada penelitian ini.

Kualitas audit merupakan faktor pertama yang mempengaruhi *cost of equity* yaitu kemungkinan pihak auditor akan menemukan data dan melaporkannya dalam laporan keuangan. Tujuan auditor adalah menyediakan reliabilitas dari laporan keuangan, maka kualitas audit merupakan terbebasnya laporan keuangan dari salah saji material. Kualitas audit yang baik akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Menurut penelitian Hajiha & Sobhani, (2012) dalam Ningsih & Ariani, (2016) membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital*. Proxy yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dari keempat peneliti di atas adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, dan auditor spesialisasi industri. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian dari Dewi & Ariyanto, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*, kemudian hasil penelitian dari Ningsih & Ariani, (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Diyanty, (2015) yang mendapatkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *cost of equity capital* yakni pengungkapan sukarela. Pengungkapan digolongkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan (Sari & Kurnia, 2017). Informasi dan penjelasan yang harus

disampaikan oleh manajemen perusahaan berdasarkan pada peraturan pasar modal di suatu negara disebut pengungkapan wajib, sedangkan informasi yang diberikan secara sukarela oleh manajemen perusahaan selain pengungkapan yang diwajibkan disebut pengungkapan sukarela. Menurut Setyaningrum & Zulaikha, (2013:3) dalam Yuvita & Darmawati, (2017) perusahaan mendapatkan keuntungan dari peningkatan informasi yang diungkapkan, misalnya penurunan *cost of equity capital*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Sari & Kurnia, (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*, kemudian hasil penelitian dari Khlif, *et.al*, (2015) menyatakan bahwa *voluntary disclosure* atau pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmayani, (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *cost of equity capital* yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Menurut Kurnia & Arafat, (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran besar, rata-rata memiliki total aset yang besar juga sehingga dapat memikat pihak investor untuk menginvestasikan dana mereka kepada pihak perusahaan dan dapat menurunkan *cost of equity capital*. Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil penelitian dari Santoso & Nazar, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cost of equity*

capital, kemudian hasil penelitian dari Kurnia & Arafat, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, (2020) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian (*research gap*). Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran keadaan suatu perusahaan yang digunakan pihak investor dalam mengambil suatu keputusan. Maka dari itu dalam kesempatan ini pihak peneliti menulis sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital*.”

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa Rumusan masalah yang perlu diperhatikan mengenai *cost of equity capital*, yaitu:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?
2. Apakah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan demi tercapainya pelaporan penelitian yang baik, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital*.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap *cost of equity capital*.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cost of equity capital*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai tentang “Pengaruh Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost of Equity Capital*”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini supaya bisa berguna bertujuan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan juga mendapatkan gambaran diuraikan secara jelas mengenai bagaimana penelitian yang bersifat empiris dipraktikan.

b. Bagi Akademis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna digunakan untuk sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Lebih spesifiknya untuk penelitian yang akan membahas mengenai “Pengaruh Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost of Equity Capital*”.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi, bahan rujukan, sumber informasi data pembandingan demi keperluan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Investor

Penelitian ini bisa berguna bagi investor untuk membantu memperoleh dan Informasi aktual yang tersaji didalam laporan keuangan emiten.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan pada skripsi ini, maka terdapat sistematika dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi didalam bab 1 ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menguraikan hal-hal tentang penelitian terdahulu yang sudah terlebih dahulu dilakukan, landasan yang dibuat sebagai dasar penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian didalam bab 2.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menyatakan sesuatu mengemukakan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, pengukuran variabel penelitian, teknik pengambilan sampel penelitian, populasi sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan teknik pengujian hipotesis didalam bab 3.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis menjabarkan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan.